

## PENDAMPINGAN BUDIDAYA POTENSI LOKAL DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI ERA PANDEMI COVID-19

Sri Jumini <sup>1)</sup>, Thiana Nurun Nisa <sup>2)</sup>, Aruni Mawadah <sup>3)</sup>, Awalina Laelatin Masruroh <sup>4)</sup>,  
Muhammad Ihfad <sup>5)</sup>, Alfian Resky Sulisty <sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup> Universitas Sains Al-Qur'an Jawa tengah di Wonosobo

<sup>1)</sup> Email: srijumini@unsiq.ac.id

---

### INFO ARTIKEL

---

**Riwayat Artikel :**

Diterima : 12 Juli 2021

Disetujui : 3 Agustus 2021

---

**Kata Kunci :**

isi, format, artikel.

---

### ABSTRAK

---

Pekerja lepas yang paling merasakan dampak dari pandemi covid. Tim Pengabdian Universitas Sains Al-Qur'an hadir memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan agar ketahanan pangan warga tetap terjaga. Program pengabdian ini telah dilakukan selama 2 bulan dengan beberapa program seperti Budidaya Jamur Tiram di Dusun Tegalsari, Pendampingan Budidaya Tanaman Cabe di Dusun Kandangan, Pendampingan pengelolaan Pekarangan untuk Tanaman Sayur di Dusun Sitiharjo, Inovasi pengolahan dan pengemasan produk UMKM dusun Sitiharjo, dan inovasi penepakan produk kopi di desa Garung. Program pengabdian melalui penyuluhan dan pendampingan ini memberikan manfaat yang sangat besar dalam ketahanan pangan bagi warga yang terkena dampak pandemi covid-19.

---

### ARTICLE INFO

---

**Article History :**

Received : July 12, 2021

Accepted : August 3, 2021

---

**Keywords:**

content, formatting, article

---

### ABSTRACT

---

*Freelancers are the most affected by the COVID-19 pandemic. The Al-Qur'an Science University Court Team is here to provide counseling, training, and assistance so that people's food security is maintained. This service program has been carried out for 2 months with several programs such as Oyster Mushroom Cultivation in Tegalsari Hamlet, Assistance for Chili Cultivation in Kandangan Hamlet, Yard Management Assistance for Vegetable Plants in Sitiharjo Hamlet, Innovation in processing and packaging of MSME products in Sitiharjo Hamlet, and product packaging innovations. coffee in Garung village. This service program through counseling and assistance provides enormous benefits in food security for residents affected by the COVID-19 pandemic.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Semua negara tidak terkecuali Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19. Dampak dari covid ini telah mengubah hampir di semua lini kehidupan, terkhusus bidang ekonomi. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta Stay at home sebagai upaya pemerintah dalam mencegah ataupun mengurangi penyebaran virus telah berulang kali dilakukan. Pembatasan bepergian keluar kota terkhusus pada zona merah berdampak besar pada perkembangan ekonomi global (Arianto, 2021).

Sektor UMKM tidak luput dari dampak pandemi covid. Kementerian koperasi melaporkan perkembangan UMKM pada bulan sekitar Mei tahun 2020 bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami hambatan pada distribusi, penjualan, dan turunnya pendapatan. Terkhusus pada industri makanan dan minuman (Rosita, 2020).

Dampak lain dari pandemi covid ini pada para pekerja tidak tetap (Syahrial, 2020). Para pekerja ini menggantungkan kehidupannya pada pendapatan harian yang tidak pasti. Menurunnya aktivitas perekonomian karena dampak covid ini sangat memberikan dampak secara fisik maupun mental baik dirinya secara pribadi maupun keluarganya. Sesuai kondisi manusia saat ini yang harus siap berdampingan dengan COVID-19, tentunya kesiapan tersebut mencakup segala hal. Utamanya dalam kesehatan dan ekonomi. Banyak sekali ditemukan kasus PHK baru, yang berdampak pada kehidupan individu masyarakat atau di lingkup keluarganya.

Masyarakat pekerja yang mengalami dampak ini tidaklah sedikit. Mereka harus dibantu dan diberdayakan agar dapur tetap mengepul. Untuk itu tim pengabdian Universitas Sains Al-Qur'an hadir memberikan pendampingan dan membantu masyarakat dalam mengelola perekonomian masyarakat demi ketahanan hidup. Artikel ini akan menyampaikan beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh tim di beberapa daerah dengan potensi dan kearifan lokal masing-masing.

Pendampingan pertama dilakukan di dusun Tegalsari merupakan dusun yang menjadi bagian dari Desa Tegalsari, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo. Dilihat dari sisi

geografisnya, kecamatan garung lebih mendekati daerah pegunungan Dieng dibandingkan dengan kota Wonosobo. Dengan kondisi tersebut, tentunya menjadikan suhu udara di kecamatan Garung menjadi lebih dingin dan lembab. Kondisi tersebut sangat cocok juga apabila digunakan sebagai media pembudidayaan jamur, khususnya di Dusun Tegalsari.

Pendampingan kedua di lakukan di dusun Kandangan. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Maka dari itu perlunya mengolah lahan pertanian dengan mengetahui tanah apa yang cocok untuk menanam cabai dan juga bahan organik apa yang cocok untuk pertumbuhan tanaman cabai.

Pendampingan yang ketiga di lakukan di Desa Sitiharjo terletak paling selatan Kecamatan Garung dan berbatasan dengan Kecamatan Mojotengah, di apit oleh 2 sungai yaitu sungai serayu di sebelah timur dan sungai Kongkong "bahasa orang lokal memberi nama" di sebelah barat. Kedua sungai tersebut menjadi pintu masuk Desa. Berjarak kurang Lebih 7 Km dari Kota kabupaten dan 3 KM ke Kecamatan dan merupakan salah satu Desa dari 15 Desa dan 1 Kelurahan yang ada di Kec. Garung. Jumlah penduduk pada awal tahun 2020 adalah 4184 Jiwa dengan 1129 KK. Terdiri dari 5 Dusun yaitu Kalilawang, Dadapan, Suruhan, Diwek dan Topengan, dan terbagi menjadi 19 RT dan 09 RW. Masing masing dusun terpisah oleh lahan pertanian yang luas, yang kebanyakan ditanami oleh bahan makanan pokok yaitu beras, sebagiannya lagi ditanami sayur. Banyak masyarakat Desa Sitiharjo tidak mempunyai lahan pertanian, sehingga untuk kebutuhan pangan berupa sayur harus beli di pasar. Kondisi perumahan di tiap dusun di Desa Sitiharjo termasuk padat dan hanya menyisakan pekarangan rumah yang sempit, sehingga jika ada masyarakat yang tidak mempunyai lahan pertanian harus membeli bahan makanan di pasar, tentu saja ini membuat pengeluaran menjadi lebih. Dari masalah ini masyarakat dituntut untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang sempit supaya lebih bermanfaat.

## 2. METODE

Program Pengabdian ini dilaksanakan pada 04 februari 2021, sampai dengan tanggal 17

maret 2021 di Dusun Kandangan Desa Tegalsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Tim pengabdian Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) yang ditugaskan dalam kegiatan melakukan program pengabdian dengan kegiatan penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan potensi lokal untuk membantu membangkitkan perekonomian masyarakat yang terkena dampak covid-19.

Kegiatan ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut. 1) Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat: surat izin kepada perangkat desa dan pihak terkait lainnya, perancangan program kerja kepada masyarakat dalam bentuk proposal, penentuan target sasaran dan survei lokasi tempat KPM tematik, persiapan kebutuhan dalam KPM tematik; 2) Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat: pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan melalui diskusi, kemudian penyelesaian masalah, pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan, proses dokumentasi dari setiap program pengabdian yang dilakukan; 3) Penutupan program pengabdian: Proses dokumentasi dari setiap program pengabdian yang dilakukan, evaluasi keseluruhan program pengabdian, berpamitan dan ucapkan terimakasih kepada perangkat desa dan pihak terkait, penyusunan laporan pengabdian.

Sebelum dilakukan penyuluhan juga dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan prosedur yang memberikan hasil secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, lisan seseorang, dan suatu perilaku yang dapat diamati (J Moleong Lexy, 2014). Data hasil penelitian ini berupa paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif melalui pengamatan yang hasilnya di deskripsikan dan didukung dengan dokumentasi kegiatan. Subyek pada penelitian ini adalah masyarakat desa Sitiharjo, Tegal sari, dan Kandangan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut: 1) Observasi, pengamatan secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti; 2) Wawancara, teknik ini dilakukan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam; wawancara secara terstruktur untuk mengetahui secara pasti data apa yang akan didapatkan dan telah

menyiapkan instrument wawancara dan mencatat hasil yang telah diperoleh (Sugiyono, 2017).

Data hasil penelitian yang sudah di dapatkan dianalisis oleh tim kemudian di berikan solusi dengan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan yang sesuai dengan permasalahan masing-masing kelompok masyarakat. Pelatihan dan penyuluhan, serta pendampingan ada yang dilakukan oleh tim sendiri bersama dosen pembimbing, ada juga dengan mengundang narasumber yang berkompeten. Beberapa pendampingan yang sudah dilakukan dapat dijelaskan dalam uraian pembahasan sebagai berikut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan pendampingan pengolahan dan pengembangan, serta budidaya potensi lokal untuk membantu ketahanan pangan bagi beberapa masyarakat yang terkena dampak pandemi covid-19. Pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan dilakukan berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang sudah dilakukan, sehingga harapannya dapat memberikan solusi sesuai permasalahan yang ada, serta program ini memberikan dampak dan manfaat yang positif.

#### 3.1. Budidaya Jamur Tiram di Dusun Tegalsari

Industri tidak hanya menghasilkan sebuah produk atau karya yang berkualitas dan bermanfaat, tetapi juga menghasilkan limbah atau sisa bahan olahannya. Tak terkecuali dengan home industry, yang mana dalam penelitian ini difokuskan pada home industry olahan kayu dan penggilingan beras. Adapun limbah yang dihasilkan masing-masing adalah gergaji kayu dan bekatul. Tentunya akan sangat baik jika limbah-limbah tersebut dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan ramah lingkungan dibandingkan hanya dibuang.

Limbah bekatul dan gergaji kayu dapat digunakan sebagai media budidaya jamur tiram yang dapat menjadi solusi sumber penghasilan baru di era pandemi COVID-19 serta solusi pengolahan limbah home industri kayu dan

penggilingan beras di dusun Tegalsari. Upaya ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menyiapkan kemandirian ekonomi dengan media pemanfaatan limbah, dalam rangka menaikkan angka ekonomi keluarga. Harapannya, dengan bahan baku limbah yang tersedia dan kondisi geografis desa yang berpengaruh pada suhu yang mendukung, nantinya budidaya ini dapat diterapkan pada lingkup rumah tangga di dusun tegalsari.

Limbah penggilingan padi yang biasa disebut dengan bekatul di dusun Tegalsari kebanyakan masyarakat menggunakannya sebagai makanan ayam. Namun beberapa tahun belakangan ini, ada kebijakan baru di desa Tegalsari, yakni larangan mengumbar ayam di luar kandang. Hal ini menyebabkan beberapa masyarakat yang tadinya memelihara ayam, memilih untuk menjual ayamnya. Keadaan ini tentu membuat limbah bekatul di beberapa penggilingan padi menjadi menumpuk.

Untuk mengetahui tentang kondisi lingkungan terkait limbah gergaji kayu dan bekatul, penulis melakukan wawancara dengan tukang kayu sekaligus pemilik gilingan padi di dusun Tegalsari. Dalam wawancara penulis bersama Bapak sugeng selaku tukang kayu, beliau mengatakan “limbah gergaji kayu ini biasanya digunakan bersama kayu bakar sebagai bahan bakar api untuk memasak. Namun ketika limbah sedang menumpuk, saya membuang membakar gergaji kayu tersebut dengan cara dibakar.”



**Gambar 1 Limbah Gergaji Kayu**

Sama halnya dengan pemilik penggilingan beras Bapak Syarif. Penjualan bekatul menurun, akibat berkurangnya masyarakat yang memelihara ayam. Sehingga, beliau harus mencari pembeli di tempat lain. Jadi, kedua permasalahan tersebut menjadi tantangan untuk pemilik home industri agar dapat memanfaatkan limbah yang dihasilkan dengan lebih efektif dan bermanfaat.

Pemudidayaan jamur membutuhkan beberapa media seperti, serbuk gergaji dan

bekatul sebagai bahan utama, kapur dolomit sebagai pengatur PH pada media tanam, air, plastic, dan proses inkubasi, serta keadaan suhu yang tepat.



**Gambar 2. Bekatul**

Praktek pelatihan budidaya jamur tiram terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu penyiapan serbuk gergaji, pencampuran media, pengomposan, pembuatan baglog, sterilisasi, inokulasi, dan inkubasi dan pemeliharaan.



**Gambar 3. Baglog**

Media tanamannya adalah baglog yang merupakan campuran dari serbuk gergaji, bekatul, dan kapur dolomit dengan bahan baku yang diperlukan: 1) Serbuk gergaji; 2) Bekatul; 3) Kapur Dolomit; 4) Plastik ukuran 18x35 cm dengan ketebalan 0,3 cm; 5) Benih jamur; 6) Air.

Adapun cara pembuatannya adalah: 1) Campurkan serbuk gergaji, bekatul, dan dolomit dengan perbandingan 100:20:1. Maksudnya, untuk 1 kwintal serbuk gergaji membutuhkan campuran bekatul sebanyak 20 kg dan kapur dolomit sebanyak 1 kg; 2) Campurkan dan beri air; 3) Masukkan ke dalam plastic ukuran 18x35 cm dengan tebal 0.3 cm; 4) Sterilisasi 10 jam; 5) Dinginkan, dilanjutkan inkulasi atau pembibitan; 6) Inkubasi selama satu bulan.



**Gambar 4. Drum sterilisasi**



Selanjutnya, Baglog akan menjadi putih dan ditumbuhi jamur, siap dipanen dalam waktu 30 hari hingga 3 atau 4 bulan masih ditumbuhi jamur.



**Gambar 5. Jamur Tiram**

Satu baglog menghasilkan 0,4-0,5 kg untuk satu kali panen. Di tempat budidaya jamur Pak Rofik ini, terdapat 12000 baglog yang terbagi dalam 2 kandang. Selain fokus pada pembudidayaannya, tim juga melakukan pendampingan pada masalah ekonominya.



**Gambar 6. Tempat Budidaya Jamur Tiram**

Jamur tiram ini dapat diolah menjadi aneka ragam olahan makanan, seperti keripik jamur, sebagai sayuran, sate jamur, bakso, dan yang terbaru adalah olahan penyedap rasa organik. Tentunya keanekaragaman ini dapat membuka peluang bisnis *home industry* di era pandemi.

Sosialisasi budidaya jamur dilakukan dengan ibu-ibu PKK dan KWT. Ada dua materi yang di sampaikan dalam pelatihan yaitu tentang penanaman Hidroponik sistem Wick (yang paling sederhana) dan Budidaya Jamur. Dari kedua materi tersebut, ternyata budidaya jamur dinilai lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga. Alasannya, bahan yang mudah di dapat serta iklim yang sangat mendukung. Pembudidayaan jamur ini tidak membutuhkan lahan yang luas. Bisa ditempatkan di dinding-dinding atau rak-rak bekas. Sedangkan untuk penanaman metode hidroponik sistem wick sedikit lebih sulit dalam mencari medianya, membutuhkan cahaya matahari yang cukup, suhu yang pas dan butuh perawatan ekstra dalam perawatannya.



**Gambar 7. Sosialisasi bersama PKK**

Jadi, apabila program ini berkelanjutan akan diterapkan dengan sistem kerjasama antara ibu-ibu PKK dan KWT dengan pihak desa, kemudian desa akan membeli baglog dari budidaya jamur Bapak Rofik untuk diberikan kepada PKK dan KWT agar bisa diterapkan di rumah tangga.

Selanjutnya, tim mengadakan sosialisasi bisnis online yang menghadirkan narasumber owner Mie Ongklok Instan Mas Desta, untuk memfasilitasi UMKM dan perwakilan dari PKK dan KWT agar memudahkan pemasaran produk hasil olahannya.



**Gambar 8. Sosialisasi Bisnis Online**

### 3.2. Pendampingan Budidaya Tanaman Cabe di Dusun Kandangan

Pendampingan dilaksanakan pada Bulan Februari- Maret 2021. Setiap minggu satu kali dan yang terakhir kami mendatangkan ahli dari lulusan Teknik Pertanian UNSOED. Dari pemilihan tanah dan pemilihan tempat yang cocok untuk menanam tanaman cabai sampai bahan organik apa yang cocok untuk tanaman cabai agar tanaman cabai bisa tumbuh dengan sempurna. Bahan-bahan yang digunakan adalah air untuk menyiram tanaman, bibit cabai untuk di tanam, lahan pertanian disini kami menggunakan lahan pertanian milik warga Dusun Kandangan, pupuk kandang. Pendampingan dilakukan pada kegiatan memberikan pupuk kandang yang banyak, sedang dan sedikit.

Pendampingan pertama, pada komponen hasil, jumlah buah pertanaman dan bobot buah segar pertanaman pada pupuk kandang sedikit, sedang dan banyak sangatlah berbeda, dimana pada pemberian pupuk organik yang sedikit buah tampak tidak segar dan jumlah buah pertanaman juga lebih sedikit, sedangkan pada pemberian pupuk tanaman yang sedang buah cabai yang dihasilkan pertanaman lebih banyak dan buah yang dihasilkan juga segar. Dan ang terakhir pemberian pupuk kandang yang terlalu banyak akan mengakibatkan buah pertanaman akan lebih sedikit dan kondisi buah sangat tidak segar.

Pendampingan kedua yaitu mengetahui jumlah banyaknya daun pertanaman. Untuk tanaman yang di beri pupuk kandang sedikit jumlah daun yang dihasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan yang diberikan pupuk kandang sedang, dimana tanaman yang diberikan pupuk kandang dengan takaran sedang akan lebih banyak menghasilkan daun ang segar, dan pemberian pupuk kandang yang terlalu banyak akan menghasilkan daun yang terlalu sedikit dan tidak segar.

Pendampingan yang ketiga pada pengolahan tanah yang digunakan untuk menanam tanaman cabai, tanah juga dapat berpengaruh apabila di berikan pupuk kandang. Tanah yang diberikan sedikit pupuk, sedang dan banyak pupuk. Dimana saat diberikan pupuk yang sedikit tanah cenderung tidak terlalu subur dan dapat menyebabkan tanaman yang di tanam tidak tumbuh sempurna. Dan pemberian pupuk yang sedang tanah cenderung subur dan dapat menghasilkan tanaman cabai yang sempurna dan layak untuk di panen. Sedangkan pemberian pupuk yang terlalu banyak akan mengakibatkan tanah menjadi tidak subur sehingga tidak layak untuk di tanami karena dapat menghasilkan tanaman yang tidak layak untuk di panen.

**Tabel 1. Jumlah buah pertanaman, jumlah buah segar pertanaman, jumlah buah tidak segar pertanaman.**

Perlakuan	Jumlah buah pertanaman	Buah segar	Buah busuk
Sedikit pupuk kandang	4	2	2
Sedang	8	8	0

pupuk kandang			
Banyak pupuk kandang	3	1	2

Perbandikan jumlah hasil buah dari tanaman yang diberi pupuk kandang sedikit, sedang dan banyak. Dimana pemberian pupuk kandang yang sedang akan menghasilkan buah yang maksimal karena tidak ada yang membusuk.

**Tabel 2. jumlah daun pertanaman, jumlah daun busuk pertanaman, dan jumlah daun yang segar pertanaman.**

Perlakuan	Jumlah daun pertanaman	Daun segar	Daun busuk
Pupuk kandang (sedikit)	15	8	7
Pupuk kandang (sedang)	20	18	2
Pupuk kandang (banyak)	15	5	10

Pemberian pupuk kandang yang terlalu sedikit dan terlalu banyak tidak baik untuk pertumbuhan cabai.

**Tabel 3. tanah subur, kurang subur, dan tidak subur**

Perlakuan	Tanah subur	Kurang subur	Tidak subur
Pupuk kandang (sedikit)	V		
Pupuk kandang (sedang)		V	
Pupuk kandang (banyak)			V

Pemberian pupuk kandang yang telalu banyak dan terlalu sedikit juga berpengaruh terhadap kesuburan tanah. Alangkah lebih baiknya jika kita menggunakan pupuk kandang yang sedang saja. Jangan terlalu sedikit apalagi kebanyakan . agar hsil tanaman cabai yang akan dipanen mendapat hasil yang maksimal dan siap untuk di panen.

### 3.3. Pendampingan pengelolaan Pekarangan untuk Tanaman Sayur di Dusun Sitiharjo

Pelaksanaan program “tanam sayur di rumah saja” adalah program untuk menjaga ketahanan pangan era pandemi covid-19 dilakukan sebagai program kerja unggulan pengabdian di dusun Sitiharjo yang dilaksanakan sejak tanggal 4 Ferbruari Sampai tanggal 16 maret 2021. Pelaksanaan program tersebut dilakukan di Desa Sitiharjo, dalam pelaksanaan kegiatan ini kami tidak serta merta mengumpulkan peserta dalam jumlah banyak sekaligus, tetapi kami ikut nimbrung dalam kegiatan kumpulan ibu seperti kumpulan rutin ibu PKK, kumpulan Rutin RTan mingguan, dan saat posyandu Balita. Khalayak sasaran kegiatan penyuluhan program “tanam sayur di rumah saja” untuk menjaga ketahanan pangan era pandemi covid-19 ini adalah ibu-ibu rumah tangga Desa Sitiharjo.



**Gambar 9. Penyuluhan program “tanam sayur di rumah saja”**

Pada saat pelaksanaan program kami melakukan penyuluhan serta pembagian bibit berupa bibit beraneka ragam sayur dan media tanam polybag. Kami juga melakukan kegiatan penanaman bibit bersama ibu-ibu PKK. Program ini memiliki tujuan utama yaitu agar kita bisa menanam sayur dari rumah tanpa perlu keluar rumah (desa) untuk mendapatkan sayur.

Pada Program kali ini kami memberi materi penyuluhan bagaimana membuat media tanam yang baik. Tempat media tanam yang digunakan adalah polybag. Selain itu juga dapat menggunakan botol bekas, pot jenis plastic, atau menggunakan wadah-wadah bekas yang sudah tidak dipakai lagi. Penanaman dengan menggunakan polybag dibagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, masa tanam, dan pemeliharaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam masa persiapan adalah menentukan media tanam yang akan digunakan, jenis sayuran yang

akan ditanam, dan tempat media tanam yang akan digunakan. Media tanam yang baik merupakan media tanam yang memiliki sifat-sifat fisik, kimia, dan biologi yang seimbang dengan kebutuhan tanaman. Syarat-syarat media tanaman yang baik adalah: 1) Media tanam mampu menyediakan ruang tumbuh dan dapat menopang tanaman; 2) Media tanaman memiliki porositas yang baik. Yaitu media tanam harus dapat menyimpan air, mengalirkan air, dan dapat mengalirkan oksigen dengan baik; 3) Media tanam harus dapat menjaga kelembapan tanah dan juga dapat membuang kelebihan air; 4) Media tanam menyediakan unsur hara yang cukup baik mikro maupun makro; 5) Media tanam tidak mengandung bibit penyakit atau bersih dari hama dan penyakit. Media tanam yang sering digunakan adalah arang sekam, serbuk kayu, kompos, dan lain sebagainya. Macam-macam sayuran yang dapat ditanam di dalam polybag adalah bayam, cabai, tomat, selada, sawi, dan lain sebagainya.



**Gambar 10. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Penanaman Sayuran**

### 3.4. Pendampingan UMKM di desa Sitiharjo

Pendampingan UMKM yang ada di desa Sitiharjo bertujuan untuk tetap bertahan di masa pandemi Covid-19 ini dengan cara melakukan inovasi terhadap produk yang dihasilkan dan pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal. Berikut UMKM yang mampu bertahan di tengah pandemi covid-19 yang ada di desa Sitiharjo.





**Gambar 11. UMKM Produksi Tahu**



**Gambar 12. UMKM Produksi Siomay Ikan di Dusun Kalilawang Tengah Desa Sutiharjo.**



**Gambar 13. UMKM Produksi Jajan Inovasi Olahan Tempe di Dusun Topengan Desa Sutiharjo.**

### **3.5. Pengemasan Produk Kopi di desa Garung**

Sebelum peserta KPM melaksanakan program yang telah dirancang, terlebih dahulu memohon izin kepada pihak terkait terutama kepala dusun kandangan yaitu bapak toher untuk mensukseskan program KPM peserta. Permohonan izin yang diajukan secara langsung melalui diskusi program-program KPM tematik

yang akan dilaksanakan oleh peserta KPM dan kepala dusun menyetujui.

Kegiatan KPM tematik back to village dijalankan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah survey lokasi dan pengenalan program KPM kepada pelaku UMKM, dan pelaku UMKM menyetujui. Pada tahap selanjutnya setelah survey lokasi dan pendampingan, yaitu identifikasi masalah dari pelaku UMKM terkait produk kopi yang telah berjalan selama pandemi.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka diperoleh bahwa produk kopi menurun dipasaran akibat pandemi covid-19, minat pembeli akan kopi menurun sehingga pelaku UMKM khawatir penjualan produk kopi akan terhenti karena kurang minatnya pembeli akan produk kopi. Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui KPM ini penulis merancang program yang dapat menjadikan solusi permasalahan pelaku umkm produk kopi. Program KPM tematik ini menghadirkan inovasi yang dirancang yaitu melalui program pengemasan yang baik sekaligus pendampingan bahan pembuatan kopi yang sehat dan enak

Selanjutnya diskusi dan penawaran solusi kepada pelaku UMKM mengenai program-program KPM tematik ini pada tanggal 07 s/d 14 Februari 2021 di rumah pelaku UMKM. Sasarannya yaitu pelaku UMKM, dan pelaku UMKM produk kopi ini yaitu menyetujui. Pada pendampingan pengenalan sekaligus pembuatan kopi yang telah diberi inovasi di atas, kemudian pengemasan dilaksanakan dengan baik sesuai program yang telah dirancang oleh peserta KPM karena memang sebelumnya produk kopi hanya berbentuk kemasan saja tanpa ada stiker pengemasan sekaligus tanpa wadah untuk mempercantik produk kopi, dari kemasan ini diharapkan dapat menarik pembeli apalagi dengan brand kopi yang terdapat nama penjual atau pelaku UMKM sehingga dapat dikenal banyak orang guna meningkatkan ekonomi pelaku UMKM seterusnya.

Teknik psikologi warna yaitu salah satu teknik yang sering digunakan dalam bisnis, yang mana setiap warna memiliki karakter yang dapat menggambarkan karakter dari logo atau dapat menarik perhatian pembeli. Dengan ini juga bisa menjadikan pelaku UMKM



sebagai ajang penyampaian pesan secara efektif dan memenuhi kebutuhan pasar yang dapat meningkatkan penjualan. Dalam wadah kopi kita beri bermacam-macam warna agar memperjelas jenis kopi.

Evaluasi dari seluruh proses KPM dari berbagai pihak yang terkait pada tanggal 26 s/d 28 februari 2021, adalah sama dengan proses pendampingan pengenalan produk kopi sebelumnya, kemudian dengan mengevaluasi kemasan terlebih dahulu yaitu memberikan tutorial cara membuat kemasan karena memang sedikit sulit memberikan arahan cara membuat stiker pada pelaku UMKM yang kurang mengenal desain.



**Gambar 14. Pengemasan Produk Kopi**

Kelima kegiatan program pengabdian dilakukan oleh tim dengan harapan dapat membantu meningkatkan kualitas produk dan pemasaran sehingga lebih membantu perkembangan perekonomian warga yang terdampak covid. Pendampingan juga dilakukan bagi yang masih kesulitan. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi yang positif dari perangkat desa dan warga sekitar karena dengan adanya kegiatan ini dapat menyemangati warga untuk membangkitkan perekonomiannya lagi melalui jalan yang berbeda dari sebelumnya.

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah membuka cakrawala masyarakat bahwa ternyata, kondisi lingkungan sekitar tidak jauh dari rumah dapat dimanfaatkan dengan baik dan mampu memberikan pendapatan dan meningkatkan perekonomian keluarga. Limbah dari pemotongan kayu yg tadinya tidak termanfaatkan, kini menjadi ladang pendapatan. Para ibu-ibu kalau mau bikin sayur tidak harus pergi ke pasar, bisa petik dari pekarangan sendiri. Ada juga yang bisa di jual ke pasar. Penanaman cabe dengan pengolahan tanah yang baik, dapat meningkatkan kualitas hasil panen, serta pengemasan produk yang baik dapat meningkatkan nilai jual produk lokal yang

selama dipandang sebelah mata. Jadi program pengabdian ini memberikan manfaat yang besar terhadap ketahanan pangan bagi warga yang terkena dampak pandemi covid-19.

### 3.6. PENUTUP

#### 4.1. Kesimpulan

Program pengabdian ini telah dilakukan selama 2 bulan dengan beberapa program seperti Budidaya Jamur Tiram di Dusun Tegalsari, Pendampingan Budidaya Tanaman Cabe di Dusun Kandangan, Pendampingan pengelolaan Pekarangan untuk Tanaman Sayur di Dusun Sitiharjo, Inovasi pengolahan dan pengemasan produk UMKM dusun Sitiharjo, dan inovasi pengepakan produk kopi di desa Garung. Program pengabdian melalui penyuluhan dan pendampingan ini memberikan manfaat yang sangat besar dalam ketahanan pangan bagi warga yang terkena dampak pandemi covid-19.

#### 4.2. Saran

Mengingat manfaat yang sangat besar dari program pengabdian kepada masyarakat, maka perlu dilakukan program-program serupa. Mahasiswa perlu diterjunkan untuk mendampingi masyarakat.

### 4. DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- J Moleong Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrial. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Tenaga Kerja di Indonesia. *Ners*, 4(23), 21–29.